

## **Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam konstruktivistik bermetode hiwar qishashi pada Siswa Kelas VII di MTs Mujahidin Sooko Mojokerto**

**Munib**

**<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto**

\*Koresponden penulis: munib\_02@jurnal.stitradenwijaya.ac.id

### **Abstract**

Constructivism learning is one of the models of learning process that states in the learning process begins with creating cognitive conflict. The objectives of this research are: To make the learning model of Constructivist Islamic Education using hiwar qishashi in class VII students in MTs Mujahidin Sooko Mojokerto. Result of research Development of learning model of Constructivist Islamic Education bermetode hiwar qishashi on Student Class VII in MTs Mujahidin Sooko Mojokerto this is as follows. 1) Product revised based on theoretical and empirical test results are: Revision by Student by questionnaire: (1) improve the use of resources in applying the model (2) Change the way of evaluation in the use of the model (3) Improve the model appearance or change the learning strategy. 2) The developed product is attractive for classroom learning in a classical and independent manner. 3) This product product can ease the burden of teacher in teaching. 4) The result of expert validation and trial, Constructivistic Learning Model hiwar qishashi is feasible to be used for the subject of Islamic Religious Education. 5) The product developed can improve students' learning motivation, and motivation is one of the requirements of the implementation of productive learning model.

**Keywords:** *Constructivistic, hiwar qishashi*

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak seluruh siswa mempunyai cara pandang dan cara berfikir yang sama ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Masalah nyata yang sering dihadapi dalam pembelajaran di kelas selama ini adalah banyaknya siswa dengan karakter seperti siswa A, B, C dan D, sehingga kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal-soal tidak rutin sangat rendah. Yang dimaksud dengan soal-soal tidak rutin adalah soal-soal yang memiliki penyelesaian baku dan sedikit makna. Siswa dapat menghitung dan menyelesaikan tetapi tidak paham maksudnya. Kebanyakan siswa hanya mengulang prosedur yang contohnya sudah diberikan guru. Ketika dihadapkan dengan masalah lain dengan konsep yang sama

tetapi berbeda konteks, mereka kesulitan dan gagal memanfaatkan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal-soal Pendidikan Agama Islam.

Dalam aliran pendidikan kita mengenal aliran konstruktivisme atau konstruktivistik (Jasmadi, 2010) model pembelajaran konstruktivisme yang membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk memberdayakan diri (Suyanto, 2013), adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) (Suparno, 1997:24) diawali dengan terjadinya konflik kognitif karena Jenis konflik yang paling membangun adalah konflik kognitif (Snell & Bateman, (2008), Suatu peristiwa harus terjadi dan menimbulkan sebuah gangguan dalam

struktur kognitif sehingga keyakinan mereka tidak sesuai dengan realitas yang diamati (Nai, 2017) melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya (Suparno, 1997:24).

Dalam rangka mengimplementasikan konstruktivisme di dalam kelas siswa diberdayakan oleh pengetahuan mereka (Gora, 2010), Pendapat ini sesuai dengan pandangan Von Glaserfeld (dalam Suparno, 1997: 19) yang menyatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu ia berinteraksi dengan lingkungannya (Harsanto, 2007), pengetahuannya yang berada dalam diri mereka. Siswa akan berbagi strategi dan penyelesaian terhadap suatu permasalahan didalam kelas, Guru Konstruktivis tidak akan pernah membenarkan ajarannya dengan mengklaim bahwa "ini satu-satu yang benar" (Yamin, 2008). Konstruktivisme mendasarkan pada pengalaman langsung, belajar mengajar secara aktif. Melihat siswa sebagai pihak yang aktif yang harus dikembangkan peluangnya dalam mengkonstruksi bidang pemikiran (U. P., 2007).

Metode dalam pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan yang diciptakan bersama. Karena itu Metode menjadi sebuah sarana yang bermakna dalam menyajikan pelajaran, sehingga dapat membantu siswa memahami bahan-bahan pelajaran untuk mereka.

Pada titik awal ini sudah terdapat perbedaan besar antara pendidikan Islam dengan Metode pendidikan Barat yang dianggap sebagai Metode pendidikan modern itu. Metode pendidikan Islam sangat menghargai kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya, sehingga seorang guru dalam mendidik tidak dapat memaksa peserta didiknya dengan cara yang bertentangan dengan fitrahnya.

Metode *hiwar qishashi* (percakapan tentang sesuatu melalui kisah) bila dilakukan dengan baik, akan mampu memenuhi akhlaq tuntunan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta, sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlaq, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya (an-Nahlawi, 1996: 284, Tafsir, 1991: 136) Metode *hiwar qishashi* merupakan salah satu Metode yang mashur dan terbaik, sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam (Arief, 2002:160)

Metode *hiwar qishashi* adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan Metode ini, peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut (Bakhtiar, 2013:192). Metode *hiwar qishashi* yaitu dengan mengisahkan peristiwa hidup sejarah manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya dan kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan nabi atau rasul yang hadir di tengah mereka. Misalnya sebuah ayat yang mengandung nilai pedagogis dalam sejarah digambarkan Tuhan sebagai berikut: "*Sesungguhnya di dalam kisah-kisah terdapat ibarat bagi orang yang berakal*" (Q.S Yusuf:111) "*Aku menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Dan sesungguhnya kamu sebelum "Aku mewahyukan" adalah termasuk orang-orang yang melupakan.*" (Q.S Yusuf:3)

Allah memerintahkan manusia agar menceritakan kasus-kasus sejarah bangsa-bangsa yang lampau agar dijadikan bahan pemikiran seperti firman-Nya: "*....maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir*" (Q.S Al-A'raf: 176).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,

maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Diperlukan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* pada siswa kelas VII di MTs Mujahidin Sooko Mojokerto

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Membuat model pembelajaran Pendidikan Agama Islam konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* pada siswa kelas VII di MTs Mujahidin Sooko Mojokerto

### D. Metode Penelitian

#### 1. Pengembangan Model

Pengembangan model ini menggunakan model standar yang terdiri dari: 1) Analisis kebutuhan, 2) Identifikasi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan, 3) Identifikasi spesifikasi produk yang diinginkan pengguna, 4) Pengembangan produk, 5) Uji internal: Uji spesifikasi dan Uji produk 6) Uji eksternal: Uji kemanfaatan produk oleh pengguna, dan 7) produksi.

#### 2. Tahapan Pemodelan

Model pengembangan yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (dalam, Trianto, 2007: 61) ini ada mirip dengan model yang dikembangkan oleh Kemp, akan tetapi ditambah dengan satu komponen analisis pembelajaran, dan ada beberapa komponen yang akan dilewati.

#### 3. Uji Coba Produk

Tahapan Uji coba ini adalah merupakan bagian dalam penelitian ini, setelah selesainya rancangan produk maka langsung dilakukan uji coba produk.

#### 4. Subjek Uji Coba

Subyek uji coba atau sampel untuk uji coba, adalah :

- a) Siswa
- b) Ahli, dan

- c) Guru / Mitra Bestari

### E. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Validasi Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* Oleh Ahli

Hasil analisis kualitas Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* di atas dapat disimpulkan bahwa RPP/ Skenario Pembelajaran sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* tidak ada yang kurang dari 3,0. Pada peilaian ini tidak ada saran untuk revisi.

Hasil analisis kualitas Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah layak digunakan untuk uji coba sebab skor masing-masing komponen yang merupakan indikator untuk Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* tidak ada yang kurang dari 3,0. Dan tidak ada saran dan komentar untuk Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### 2. Analisis Data Validasi Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* oleh Siswa

Hasil pengolahan data angket pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* diketahui bahwa rata-rata pilihan siswa adalah 3.61, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.30.

Setelah diujicobakan kepada siswa selaku pengguna langsung telah dilakukan beberapa penggantian seperti berikut.

- a. Memperbaiki penggunaan sumber dalam menerapkan model
- b. Mengubah cara evaluasi dalam penggunaan model

Hasil pengolahan data angket pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* diketahui bahwa rata-rata pilihan siswa adalah 3.64, hal ini dikategorikan Cukup dengan simpang baku 0.27.

Setelah diujicobakan kepada siswa selaku pengguna langsung telah dilakukan penggantian dengan memperbaiki tampilan model atau mengganti strategi pembelajarannya.

## F. Verifikasi/Revisi Produk

### 1. Revisi

- a. Memperbaiki penggunaan sumber dalam menerapkan model
- b. Mengubah cara evaluasi dalam penggunaan model
- c. Memperbaiki tampilan model atau mengganti strategi pembelajarannya

Produk produk yang sudah direvisi dianggap valid, karena sudah melalui tahapan uji coba baik secara teoretis maupun empiris. Beberapa hal perlu digarisbawahi tentang produk yang telah direvisi ini adalah sebagai berikut.

- a. Produk bisa digunakan untuk pembelajaran mandiri maupun secara klasikal
- b. Pembelajaran yang efektif terjadi bila hubungan guru dan siswa baik dengan didukung media yang tepat. Sebaliknya apabila hubungan guru dan siswa tidak baik, teknik mengajar apapun dengan berbagai macam strategi bagaimanapun baiknya tidak akan berguna. (Djamarah, 2006:7)
- c. Hubungan yang baik antara guru dan siswa serta media yang menarik merupakan jembatan menuju kehidupan bergairah siswa, mengetahui minat siswa, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan yang baik ini memudahkan

pengelolaan kelas dan meningkatkan kegembiraan.

- d. Kualitas produk yang dikembangkan dapat digolongkan tinggi atau baik. Kualitas ini diperoleh dari komentar yang disampaikan oleh peserta uji coba secara langsung maupun lewat angket. Adapun alasan yang disampaikan sangat bervariasi diantaranya pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, memberi motivasi, dapat mengulang-ulang apabila belum paham, dan yang jelas menciptakan suasana yang baru dengan yang biasa.
- e. Manfaat lain dari penggunaan produk ini adalah dapat meringankan beban guru saat mengajar, seperti mengulang materi yang belum bisa dipahami, menulis di papan tulis, maupun menjawab pertanyaan siswa tentang tulisan yang belum jelas. Guru yang memiliki kemampuan penguasaan kelas yang lemah juga akan terbantu dengan pemanfaatan media ini.
- f. Efek psikologis dari pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* ini dapat menjadi tantangan bagi guru bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun bidang studi lain untuk mengembangkan sendiri materi-materi yang lain dengan Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi*. Hal ini sejalan dengan tuntutan profesionalitas guru.

## G. Kesimpulan

Hasil penelitian Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* pada Siswa Kelas VII di MTs Mujahidin Sooko Mojokerto ini adalah sebagai berikut.

1. Produk yang direvisi berdasarkan hasil uji teoritis maupun empiris adalah:

Revisi oleh Siswa berdasarkan angket: (1) memperbaiki penggunaan sumber dalam menerapkan model (2) Mengubah cara evaluasi dalam penggunaan model (3) Memperbaiki tampilan model atau mengganti strategi pembelajarannya.

2. Produk yang dikembangkan menarik untuk pembelajaran di kelas secara klasikal dan secara mandiri.
3. Produk produk ini dapat meringankan beban guru dalam mengajar.
4. Hasil dari validasi ahli dan uji coba, Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* ini layak digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Produk yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan motivasi merupakan salah satu syarat dari terlaksananya model pembelajaran produktif.

#### H. Saran-Saran

Berdasar simpulan dari penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Produk Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* ini dapat dikembangkan oleh para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memotivasi siswa dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* yang lebih menarik.
2. Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* bisa digunakan untuk pembelajaran mandiri maupun secara klasikal.
3. Model Pembelajaran Konstruktivistik bermetode *hiwar qishashi* ini dapat dikembangkan dan di diseminasikan kepada para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan, memotivasi siswa dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

4. Penggunaan produk ini adalah dapat meringankan beban guru saat mengajar, seperti mengulang materi yang belum bisa dipahami, menulis di papan tulis, maupun menjawab pertanyaan siswa tentang tulisan yang belum jelas. Guru yang memiliki kemampuan penguasaan kelas yang lemah juga akan terbantu dengan pemanfaatan model ini.

#### I. Daftar Pustaka

- An-Nahlawi, A. (1996). *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Penerjemah Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Bakhtiar, N, (2013). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Gora, W. (2010). *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Ex Media Komputindo.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis-Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indonesia, U. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama
- Jasmadi. (2010). *Menyusun Presentasi Pembelajaran Berbasis TIK dengan Microsoft Office 2010*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Nai, Firmina Angela. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA DAN SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramayulis, (2005) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Snell, S. A., & Bateman, T. S. (2008). *Manajemen, Edisi 7: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif Buku 1* (Penerjemah:

- Criswan Sungkono dan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Erlangga.
- Suparno, P, (1997). *Teori Perkembangan Kognitif Jean piaget*, Yogyakarta: Kanisius,
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. books.google.com.
- Trianto, (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, M. (2008). *Paradigma pendidikan konstruktivistik: implementasi KTSP dan UU no. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Gaung Persada Press.